

**KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT ARAB
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-FATAH
SURADADI TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

ZAEDUN

**NIM : 90421097
Jurusan : Bahasa Arab**

1996

Drs. H. RUSLAN ADJUN
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal = Skripsi Saudara
Zaedun
Lamp. = 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Kami selaku pembimbing setelah membaca, dan mengadakan perbaikan seperlunya berpendapat bahwa skripsi saudara Zaedun, NIM : 90421097 dengan judul " KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT ARAB SIEWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-FATAH SURADADI TEGAL" sudah dapat diajukan untuk dimunagosaikan.

Akhirnya atas perhatiannya, kami ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1 Juli 1996

Pembimbing


Drs. H. Ruslan Adjun

NIP : 150 037 929

Drs. H. MOHAMMAD ROFANGI
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Zaedun
Lamp.: 8 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

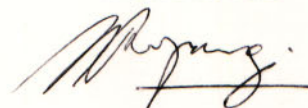
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara Zaedun, NIM 90421097, jurusan Bahasa Arab, dengan judul : **"KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-FATAH SURADADI TEGAL"** telah dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 1996

Konsultan



Drs. H. Mohammad Rofangi

NIP : 150037931

Pengesahan
Skripsi berjudul
KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT ARAB
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-FATAH
SURADADI TEGAL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Zaedun

Telah dimunaqosyahkan didepan sidang Munaqosyah
pada tanggal 1 Agustus 1996
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang


Drs. Mohammad Bakit

NIP : 150 013 923

Sekretaris Sidang


Drs. Mohammad Bakit

NIP : 150 013 923

Pembimbing


Drs. H. Ruslan Adjun

NIP : 150 037 929

Penguji I


Drs. H. Muh. Rofangi

NIP : 150 037 931

Penguji II


Drs. Radjasa Murtashim, MA.

NIP : 150 227 344

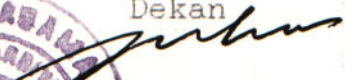
Yogyakarta, 30 Agustus 1996

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan




Drs. Muh. Anies, MA.

NIP : 150 058 695

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَخُتِّ
اهْتَدِ عَلَىٰ فَلْنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَاتِّمَّ يَضِلَّ
عَلَيْهَا وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ (الزُّمَر: ٤١)

"Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk manusia dengan membawa kebenaran; siapa yang mendapat petunjuk maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa yang sesat maka sesungguhnya dia semata-mata sesat buat (kerugian) dirinya sendiri, dan kamu sekali-kali bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka". Q.S. Az-Zumar : 41

PERSEMBAHAN



Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, Almamaterku tercinta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور
الدنيا والدين والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء
 والمرسلين نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T., Sholawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah berkat karunia, rahmat dan hidayah Allah SWT., akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini diajukan untuk melengkapi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S1) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun judul skripsi yang dikemukakan adalah "KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-FATAH SURADADI TEGAL".

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis selalu mendapat bantuan yang sangat berharga, dari berbagai pihak, maka sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya
2. Bapak Drs. Ruslan Adjun selaku ketua jurusan dan sekaligus juga sebagai pembimbing penulisan skripsi ini yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan mulai dari rencana sampai selesainya skripsi ini
3. Para Dosen Dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Maemun, Bsc., Kepala MTs Al-Fatah Suradadi Tegal, beserta stafnya, yang telah membantu mengumpulkan data dan memberikan ijin hingga terselesainya Skripsi ini
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.

Dengan menyadari sepenuhnya bahwa uraian-uraian maupun bahasan-bahasan dalam skripsi ini mempunyai banyak kekurangan dan kelemahannya, mengingat masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis, maka kritik dan saran yang membangun penulis terima dengan tangan terbuka.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi mafaat bagi para pembaca, terutama yang bergerak atau berkecimpung dalam pendidikan dan Pengajaran Bahasa Arab. Dan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogya, 1996



Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DARTAR TABEL	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. PENGERTIAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH	7
D. HIPOTESIS	8
E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	8
F. METODE PENELITIAN	9
G. TINJAUAN PESTAKA	14
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	53
 BAB II. GAMBARAN UMUM MTS AL-FATAH SURADADI TEGAL	
A. LATAK GEOGRAFIS	55
B. Sejarah Dan perkembangannya	56
C. Struktur Organisasi	58
D. Keadaan Guru Dan Siswa	64
E. Fasilitas Pendidikan	67
 BAB III. KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT ARAB SISWA MTS AL-FATAH SURADADI TEGAL	
A. Tahap Persiapan	71

B. Prosedur Dan Tahap Penelitian	74
C. Kemampuan Menyusun Kalimat Arab Siswa MTs. Al-Fatan Suradadi Tegal	75
D. Tahap Analisa Data	77
E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menyusun Kalimat Arab.....	101
F. Usaha Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat	104
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran-Saran	109
C. Penutup	110
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURVITAL VITAE	
DAFTAR RALAT	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- TABEL I : JUMLAH DAN TUGAS GURU DI MTS AL-FATAH SURADADI TEGAL
- TABEL II : JUMLAH SISWA MTS AL-FATAH SURADADI TAHUN 1994/1995
- Tabel III : KEADAAN PERGEDUNGAN MTS AL-FATAH SURADADI TEGAL
- TABEB IV : HASIL KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-FATAH SURADADI TEGAL
- TABEL V : TANGGAPAN SISWA TERHADAP SIKAP GURU BAHASA ARAB
- TABEL VI : MINAT SISWA MTS AL-FATAH SURADADI DALAM BELAJAR BAHASA
- TABEL VII : UMPAN BALIK SISWA MTS AL-FATAH SURADADI TERHADAP GURU
- TABEL VIII : TANGGAPAN SISWA MTS AL-FATAH TERHADAP PENERAPAN METODE GURU
- TABEL IX : TANGGAPAN SISWA TERHADAP EVALUASI DARI GURU
- TABEL X : HAMBATAN/KENDALA SISWA MTA AL-FATAH SURADADI
- TABEL XI : SKOR NILAI KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT ARAB SISWA MTS AL-FATAH SURADADI TEGAL
- TABEL XII : DAFTAR NILAI KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT ARAB SISWA MTS AL-FATAH SURADADI TEGAL
- TABEL XIII : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT ARAB
- TABEL XIV : USAHA YANG DILAKUKAN SISWA MTS AL-FATAH SURADADI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT ARAB
- TABEL XV : TANGGAPAN SISWA TERHADAP YUGAS YANG DIBERIKAN GURU

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memudahkan pengertian dalam memahami judul yang dimaksud, perlu penulis jelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang tercakup dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut; Kata "Kemampuan" adalah merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris skill yang artinya kecakapan, kepandaian¹. Adapun menurut kamus WJS.Poerwadarminta, kata "Kemampuan" yaitu kesiapan, kesanggupan, kecakapan.² Kata "Menyusun" berasal dari kata susun, mendapat awalan me menjadi menyusun, yang berarti mengatur secara baik.³

Kata "Kalimat Arab" adalah rangkaian kata-kata yang memakai bahasa Arab, yang mengandung arti sempurna. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan pula apa itu bahasa dan apa pula bahasa arab itu sendiri.

1. John. M. Echols dan Hasan Sadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta :PY. Gramedia, 1989) hal. 530

2. W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1987), hal. 849

3. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 875

Bahasa adalah kata-kata yang dipakai orang untuk menyampaikan atau mengekspresikan keinginannya.

4

اللغة القاطية عبرها كل قوم عن مقاصدهم

Adapun bahasa Arab adalah kata-kata yang diungkapkan orang arab untuk menyatakan (mengekskpresikan) maksud mereka.

5. اللغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن اغراضهم

Kata "Siswa" adalah murid, terutama murid pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah.⁶ Mts. Al-Fatah Suradadi adalah nama pendidikan lembaga formal yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Fathussalaf dimana pendidikan ini setingkat dengan SMTP (Sekolah Menengah Tingkat Pertama) dibawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia, yang berlokasi di Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupater Tegal.

Dari berbagai pengertian diatas, yang dimaksud penulis dari judul diatas adalah kemampuan (ketrampilan) siswa Mts. Al-Fatah Suradadi Tegal dalam menyusun/merangkai kalimat Arab, yaitu (كلام) atau jumlah ismiyah/جملة اسمية, jumlah fi'liyah/جملة فعلية, dan syibul jumlah/شبه الجملة.

4. Musthofa Al-Gholayaini, Jami' Addurus Al-Arobiyah, (Bairut : Al-Maktabah Al-Mishriyah, 1987), hal. 7

5. Ibid. , hal. , 7.

6. Depdikbud, Loc. Cit, hal. 849

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia untuk menyampaikan ide, gagasan dan perasaannya. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak mungkin terpisah dari manusia dan merupakan hal terpenting didalam kehidupannya, karena bahasa adalah termasuk kebutuhan manusia dalam berhubungan dengan sesamanya, manusia sebagai makhluk sosial.

Bagi manusia normal kegiatan belajar merupakan kebutuhan pokok sebab dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan pada berbagai aktifitas yang menuntut kemahiran, kecakapan dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan/ Oleh karena itu siswa dalam belajarnya diharapkan mampu berbahasa secara baik dan fasih baik lisan maupun tulisan. Mereka mampu menyatakan pertanyaan serta mampu untuk menyatakan jawaban, gagasan dan pendapatnya dalam berbagai hal termasuk melalui tulisan.

Bahasa Arab bagi orang non arab adalah bahasa asing, namun bagi umat islam bahasa Arab memiliki nilai lebih dan eksklusif dibanding bahasa asing lain. Hal ini dikarenakan bahasa itu dipergunakan dalam Al-Qur'an dan Hadits bahkan dalam ibadah keseharian (sholat), Apalagi bagi sekolah yang bernaung dibawah Departemen Agama yang sudah jelas dari kebanyakan kurikulumnya adalah berkenaan dengan kebahasa araban, termasuk di MTs. Al-Fatah Suradadi Tegal.

Orang yang mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab pada dasarnya mereka bertujuan agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan dengan benar dan tepat sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Muljanto Sumardi.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.⁷

Demikian juga Umar Assasudin Sokah mengemukakan tentang tujuan pengajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa asing secara aktif dan pasif.⁸

Kita meninjau tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum (GBPP) 1994, ternyata tidak jauh berbeda dengan tujuan yang dikemukakan oleh para ahli bahasa seperti Dr. Muljanto Sumardi maupun Umar Assasudin Sokah diatas, yaitu: Pengajaran bahasa di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa dapat menguasai secara

7. Dr. Mulyanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hal.56.

8. Umar Assasudin Sokah, Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Inggris, (Yogya : Nur Cahya, 1992), hal.98.

aktif dan pasif, perbendaharaan kata arab fusha berjumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat dasar yang diprogramkan sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku Agama Islam yang sederhana, disamping Al-Qur'an dan Hadits.⁹

Ada satu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa pada esensinya adalah ujaran (kalam) manusia dalam mengucapkan bahasa sebelum menuliskannya. Sebagaimana seorang bocah akan mengucapkan bahasa sebelum mampu menuliskannya. Begitu juga mayoritas manusia didunia mengungkapkan bahasa sekalipun tidak dapat menuliskannya.

Maka esensi bahasa adalah ketrampilan lisan (kalam), adapun menulis adalah bentuk berikutnya dari berbagai bentuk dengan kata lain bahasa adalah ujaran (kalam) dan tulisan hanyalah suatu manifestasi (tamsil) dari ujaran tersebut.¹⁰

Disamping hal tersebut diatas bahasa adalah kebiasaan, maka belajar bahasa apalagi bahasa asing (Arab) harus sadar dengan seluruh daya upaya untuk kebiasaan itu. Sedangkan pada saat mempelajari bahasa

9. Departemen Agama RI, Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah, (Jakarta : 1993), hal.1.

10. Dr. Muhammad Al-Khuli, Asalib At-Tadris Al-Lughoh Al-Arobiyah, (Riyad : 1982), hal.15-16.

ibu (bahasa nasional) proses itu berjalan tanpa sadar. Pada saat inilah siswa akan berusaha mengkaitkan dan membentuk persamaan serta perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa asing yang sedang dipelajarinya.¹¹

Dengan memperhatikan hal tersebut diatas, akhirnya siswa Indonesia pun mengalami atau menghadapi problema jika belajar bahasa Arab baik itu berkait dengan linguistik maupun non linguistik. Dari tujuan yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mempunyai ketrampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan aktif maupun pasif. Untuk mencapai tujuan itu siswa diharapkan memiliki Empat (4) aspek ketrampilan bahasa, yaitu :

- Ketrampilan mendengar (مهارة الاستماع)
- Ketrampilan berbicara (مهارة التّكلم)
- Ketrampilan membaca (مهارة القراءة)
- Ketrampilan Menulis (مهارة الكتابة)

Dengan melihat keempat aspek diatas, menyusun kalimat termasuk salah satu aspek ketrampilan dalam mempelajari bahasa yaitu aspek ketrampilan menulis. Ketrampilan atau kemampuan menulis (menyusun) kalimat arab juga memiliki korelasi dengan ketrampilan mendengar, membaca maupun berbicara. Pada sisi lain

11. Dra. Juwairiyah Dahlan MA., Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1992), hal.36

menyusun itu melibatkan dua (2) bahasa secara langsung yaitu bahasa sumber (The source language) dan bahasa sasaran (the target language) disamping perbedaan gramatikal dalam urut-urutannya, sehingga keseluruhan komponen dari kedua bahasa itu tidak dapat diabaikan begitu saja.

Selanjutnya sesuai dengan obyek penelitian kami, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Suradadi Tegal, berkaitan dengan kemampuan menyusun kalimat Arab ini tidak sama namun bervariasi. Hal ini mengingat adanya beberapa hal yang ikut mempengaruhinya seperti latar belakang siswa.

Yang menjadi permasalahan adalah karena siswa MTs. Al-Fatah Suradadi, mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, yaitu ada yang berasal dari SD (Sekolah Dasar) ada yang berasal dari MI (Madrasah Islamiyah). Dari kenyataan tersebut diatas, maka penulis ingin mempelajari dan meneliti bagaimana kemampuan menyusun kalimat Arab bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Suradadi Tegal, tanpa memandang latar belakang pendidikan siswa, faktor apa yang mempengaruhi serta usaha apa untuk peningkatannya.

C. RUMUSAN MASALAH

Untuk membatasi dan mempermudah analisa penelitian, maka penulis akan memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menyusun kalimat Arab siswa

Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Suradadi Tegal ?

2. Faktor apa yang mempengaruhi kemampuan menyusun kalimat Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Suradadi Tegal ?
3. Usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Suradadi Tegal ?

D. HIPOTESIS

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut "Kemampuan menyusun kalimat Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Suradadi Tegal adalah bervariasi, ada yang termasuk kategori cukup atau sedang, dan ada sebagian kecil yang termasuk kategori baik dan kurang.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa MTs. Al-Fatah Suradadi Tegal dalam kemampuan menyusun kalimat Arab.
- b. Ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kemampuan siswa MTs. Al-Fatah Suradadi Tegal dalam menyusun kalimat Arab.
- c. Setelah penelitian ini selesai diharapkan bisa dicari upaya yang harus segera dilakukan guru bahasa arab dan siswa agar berhasil menguasai

kemampuan menyusun kalimat Arab dengan baik.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk ikut serta memberikan sumbangan pikiran penulis bagi lembaga tersebut untuk langkah pengembangan bahasa selanjutnya.
- b. Bagi para pendidik dan calon pendidik dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui langkah langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya kemampuan dalam berbahasa arab termasuk menyusun kalimat arab.

F. METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹² Sedangkan menurut Suharto Metode adalah suatu cara kerja yang utama untuk menguji hipotesis atau anggapan dasar dengan mempergunakan teknik-teknik atau alat-alat tertentu.¹³ Adapun penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu

12. Prof.Dr.Winarno Surahman, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dan Teknik Metodologi Pengajaran, (Bandung : Tarsito, 1986), hal.96

13. Bohar Suharto, Menyiapkan Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah, (Bandung : Tarsito, 1989), hal.224.

pengetahuan.¹⁴ Jadi metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya darimana data penelitian diperoleh¹⁵. Maksudnya apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa MTs. Al-Fatah Suradadi Tegal, mengingat jumlah populasi yang cukup banyak, maka demi menentukan subyek penulis mengambil sampel 40% dari keseluruhan siswa kelas I dan II yang berjumlah 214 siswa, yaitu kelas I sebanyak 40% dari 112 siswa (45) dan kelas II sebanyak 40% dari 102 siswa (40). Jadi secara keseluruhan yang diambil sebanyak 85 siswa.¹⁶ Untuk kelas III tidak diambil karena

14. Prof. Sutrisnadi MA., Metodologi Research, (Yogya : Yayasan Penerbit Fakiultas Biologi UGM, 1982), hal.4.

15. Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal.102.

16. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 20 April 1995

persiapan menghadapi ujian akhir.

TABEL I

JUMLAH SAMPEL SISWA MTS. AL-FATAH SURADADI TEGAL

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1	I A	38	15
2	I B	37	15
3	I C	37	15
4	II A	50	20
5	II B	52	20

Pengambilan sampel 40% ini berdasarkan pada pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, bahwa " Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih" .¹⁷. Selanjutnya yang menjadi sumber data adalah Ketua Yayasan Fathussalaf, Kepala Sekolah MTs. Al-Fatah, Guru Bahasa Arab, Tata Usaha (TU), siswa-siswi MTs. Al-Fatah Suradadi Tegal dan pihak yang dianggap perlu.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data metode yang penulis gunakan adalah :

a. Metode Tes

Metode tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka penilaian pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah) yang harus dikerjakan (dijawab atau diselesaikan) oleh testee, sehingga menghasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi yang dicapai oleh testee, nilai mana dapat dibandingkan dengan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee

17. Dr. Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hal. 107.

lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. 17

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan, pencatatan terhadap gejala-gejala yang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mengamati bagaimana proses belajar mengajar di bidang studi Bahasa Arab berlangsung didalam kelas. Data ini digunakan untuk mengungkap data tentang keadaan lingkungan lembaga yang diambil.

c. Metode Angket

Metode Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan-laporan tentang perbandingan atau hal lain yang diketahuinya.¹⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi guru bahasa Arab dan siswa mengenai kegiatan belajar mengajar bahasa Arab.

d. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview adalah melakukan tanya jawab lisan secara sepihak dan berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang ditentukan.²⁰ Sebagai alatnya adalah sebagaimana pedoman yang telah

17. Drs. Anas Sudijono, Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar, (Yogyakarta : UD Rama, 1992), hal., 42.

18. Ibid. , hal. , 36.

19. Dr. Suharsimi Arikunto, Loc. Cit., hal. 124.

20. Drs. Anas Sudijono, Op. Cit., hal. 38.

disiapkan (terlampir). Dalam hal ini yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Bagian Tata Usaha (TU), Guru Bahasa Arab dan pihak-pihak yang dianggap perlu.

e. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan-catatan transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, notulen, rapor, Agenda, dan sebagainya. Metode ini untuk mendapatkan data tentang daftar guru, para siswa, struktur organisasi dan sebagainya.

3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan data sebagai berikut :

- a. Diskriptif Kualitatif, yaitu menganalisa data dengan mendiskripsikan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada.¹
- b. Analisa Statistik / Analisa kuantitatif, yaitu menganalisis data dengan mendiskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang dihasilkan melalui rumus statistik. 23.

21. Dr. Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hal. 131.

22. Ibid., hal. 131.

23. Ibid., hal.209

Adapun rumus-rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

1) Untuk data tes

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah item}} \times 100$$

2) Untuk data-data angket

$$P : \frac{f}{N}$$

Dimana p : Angka persentase

f : Frekuensi

N : Number of cause 24.

G. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memberikan acuan yang jelas tentang pembahasan skripsi ini sangat perlu penulis mengemukakan uraian yang berkenaan dengan berbagai hal tentang bahasa, pengajaran bahasa dan problematikanya, apalagi bahasa Arab yang termasuk bahasa asing.

1. Berbagai hal tentang bahasa

a. Pengertian Bahasa

Kita sering kurang memperhatikan terhadap, sesuatu yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari

24. Drs. Anas Sudijono, Teknik Evaluasi Pendidikan, (Yogya : UD Rama, 1984), hal.40.

dalam hal ini adalah bahasa. Semua orang senantiasa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan sesamanya. Hal ini tentunya tidak lepas dari dari peranan bahasa walau bagaimanapun akrabnya mereka dengan bahasa namun terkadang mereka masih bingung bila ditanya apa sebenarnya itu Bahasa.

Oleh karena itu penyusun perlu memberikan pengertian bahasa dalam pembahasaan ini untuk menghindari beragamnya pengertian yang tidak sesuai dengan istilah bahasa. Istilah "bahasa" dalam bahasa Indonesia sama dengan istilah lughoh dalam bahasa Arab, language dalam bahasa Inggris dan bahasa dalam bahasa Sansekerta. Telah banyak ahli bahasa yang memberikan definisi tentang bahasa. Bahasa sebenarnya adalah sistem lambang-lambang yang berupa bunyi-bunyi atau suara yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.²⁵

Bahasa sebagai sistem lambang mengandung dualisme artinya mengandung dua (2) unsur yaitu unsur bentuk dan unsur arti. Bentuk/form itu berujud ucapan, sedang arti atau maksud diwujudkan kepada benda atau kenyataan. Jadi dari bentuk menuju

25. Tim Penyusun Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada IAIN, (Jakarta : Depag. RI, 1976), hal...

arti dari arti ke benda. Arti yang terkandung dari suatu ujaran itu bersifat Arbitter atau sembarang, artinya bisa dalam rangkaian tertentu dalam bahasa lain.

Adapun yang dimaksud dengan arbitary simbol adalah bahwa lambang itu tidak mempunyai hubungan yang bersifat mutlak atau hubungan yang sewajarnya dengan kenyataan yang ada. Misal perkataan "bunga" terdapat imbangan sebagai berikut : Flower (Inggris), Kembang (Jawa), Puspa (Sansekerta), Al-Zahrah (Arab) dan sebagainya. Arti tersebut adalah kebiasaan yang telah disepakati oleh pemakai bahasa. Jadi untuk kebiasaan yang berbentuk benda tertentu, begitu banyak lambang yang dipakai untuk menyebutkan sehingga orang mengenal lambang itu setelah dipengaruhi oleh pergaulan yang memakai lambang itu.

Bahasa yang dalam bahasa Arab menggunakan istilah Lughotun berasal dari kata Lagho yang berarti berbicara. Jadi Bahasa adalah "sistem lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan interaksi". Sedangkan menurut ahli Linguistik arab (Ibnu Jinny) adalah sebagai berikut :

Bunyi-bunyi yang digunakan oleh setiap kaum untuk mengekspresikan keinginannya.²⁶ Demikian juga dalam kitab Jami Addurus Al-Arobiyah

27

اللغة الفاظ يعبر بها كل قوم عن مقاصدهم

Bahasa adalah kata yang dipakai oleh semua kaum (manusia) untuk mengekspresikan keinginannya.

b. Fungsi Bahasa

Bahasa merupakan satu bagian dari budaya manusia, bahasa dapat dipergunakan untuk alat berbagai kepentingan baik secara lisan maupun tulisan. Atas dasar inilah bahwa bahasa bagi kehidupan manusia mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting.

Bahasa sering dipakai untuk menyatakan harapan, keinginan, pikiran, dan perasaan dengan orang lain. Juga dapat berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat suatu bangsa dengan bangsa lain. Bahasa juga merupakan lambang Agama, seperti Bahasa Ibrani adalah alat Agama Yahudi,

26. Drs. Chotibul Umam, Aspek-Aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab, (Bandung : Al-Ma'arif, 1980}, hal.7.

27. Syekh Musthofa Al-Gholayaini, Jami' Addurus Al-Arobiyah, (Bairut : Al-Maktabah Al-Mishriyah, 1989), hal.7.

Bahasa Latin dalah alat Agama Katholik Roma, Bahasa Inggris menjadi alat Agama Protestan, dan Bahasa Sansekerta menjadi alat agama Budha serta Bahasa Arab sebagai alat Agama Islam.

Dari contoh diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan bahasa Arab itu sebagai alat komunikasi atau alat penghubung antar anggota dalam masyarakat dan juga berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi. Menurut Gorys Keraf, fungsi bahasa ada empat (4) macam, antara lain :

- 1) Untuk menyatakan ekspresi diri
- 2) Sebagai alat komunikasi
- 3) Sebagai alat untuk berintegrasi dan beradaptasi sosial
- 4) Sebagai alat untuk mengadakan kontrol/sosial.²⁸

Drs.Chotibul Umam mengemukakan akan pentingnya atau fungsi bahasa, antara lain :

- 1) Bahasa adalah alat komunikasi bagi seseorang untuk mengetahui kebutuhan- kebutuhannya dan mencapai maksud-maksudnya.
- 2) Bahasa adalah alat seseorang untuk menyatakan perasaan, harapan, keinginan, dan pikirannya. Sebaliknya bahasa juga sebagai alat untuk menghayati perasaan, harapan, keinginan, dan pikiran orang lain.
- 3) Bahasa adalah alat berpikir sesuatu idea (gagasan) waktu timbul dalam pikiran belum mempunyai bentuk tertentu. Sesudah dituangkan dan diatur urutan unsur-unsurnya dalam kata-kata dan kalimat, ide itu baru mempunyai bentuk yang ada wujudnya.

28. Dr.Gorys Keraf, Komposisi, (Ende : Nusa Indah, 1989), hal.3.

- 4) Bahasa adalah alat untuk usaha meyakinkan orang lain atau mempengaruhi sekelompok masyarakat, baik diforum diskusi, pertukaran pikiran atau rapat umum maupun melalui tulisan, artikel, karya ilmiah, siaran radio, dan televisi.
- 5) Bahasa disamping alat komunikasi antara seseorang dengan orang lain, dapat pula menjadi penghubung antara masyarakat suatu bangsa dengan masyarakat bangsa lain.
- 6) Bahasa merupakan lambang agama seperti dijelaskan dimuka Bahasa Ibrani adalah alat Agama Yahudi, Bahasa Latin alat agama Katholik Roma, Bahasa Inggris alat agama Protestan, Bahasa Yunani dan Slavia alat gereja Kristen timur, Bahasa Arab menjadi alat Agama islam dan Bahasa Sansekerta menjadi alat Agama Budha.
- 7) Bahasa merupakan pendukung mutlak daripada keseluruhan manusia.
- 8) Bahasa merupakan landasan yang asasi dari pada semua kerja sama antar manusia, sehingga tanpa bahasa peradaban tidaklah mungkin dibina terutama oleh generasi mendatang.
- 9) Bahasa dapat menjadi alat pemersatu.
- 10) Bahasa dapat pula menjadi senjata bagi gerakan-gerakan subversif untuk propaganda guna melemahkan kekuatan musuh. Bahkan kadang-kadang bahasa lebih efektif daripada senjata.²⁹

Lebih lanjut berbicara mengenai bahasa Arab orang langsung teringat akan Al-Qur'an dan Hadits, dan berbicara mengenai keduanya berarti berbicara mengenai Islam. Drs. H. Busyairi Majidi dalam bukunya Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, menyatakan bahwa "Bahasa Al-Qur'an dan Hadits keduanya adalah dasar Agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam seperti filsafat ilmu Kalam, Fiqih, Ilmu

29. Depag RI, (Jakarta : Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTA/Agama/IAIN, Tim Penyusun Pedoman Pengajaran Bahasa Arab , Binmais, 1975), hal.71-72.

adalah dasar Agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam seperti filsafat ilmu Kalam, Fiqih, Ilmu Hadits, Tafsir dan sebagainya.³⁰

Al-Qur'an tidak dapat dituangkan kedalam bahasa selain bahasa Arab, dengan demikian mempelajari bahasa Arab mutlak adanya. Demikian pula mu'jizat dan kandungan Al-Qur'an tak dapat dihayati dan diresapi tanpa mengetahui dan memahami bahasa Arab. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa bahasa mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat lebih-lebih bahasa Arab, bagi kaum muslimin yang setiap melakukan ibadah diharuskan menggunakan bahasa Arab.

c. Ilmu Bahasa

Istilah ilmu bahasa diterjemahkan menjadi "Lingistik" dalam bahasa Inggris dan :Ilmu Lughoh" dalam bahasa Arab dan "Langue" dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

30.Drs. Busyairi Majidi, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Yogya : tt, 1991), hal. 1

bahasa Perancis. Kata Lingistik adalah bahasa Latin yang seharusnya dipakai dalam bahasa Indonesia untuk menyebutkan Ilmu Bahasa.

Ilmu Bahasa (Linguistik) bertujuan utama mendiskripsikan gejala bahasa secara obyektif, karena ilmu bahasa bukan bersifat normatif, oleh karenanya ilmu bahasa tidak dapat disusun norma-norma dan memaksakannya kepada pemakai bahasa.

Hal ini bukan berarti bahasa ilmu, bahasa tidak memiliki aturan tertentu yang disepakati oleh pemakai bahasa secara alami dan konsensual yang merupakan satu sistem. Yang dimaksud tidak bersifat normatif adalah ketiadaannya aturan-aturan yang mengharuskan kepada bahasa tertentu dengan sistem tertentu pula. Setiap sistem mempunyai tata cara yang berbeda dan masing-masing masyarakat pemakai bahasa akan membuat aturan bahasanya sesuai dengan masyarakat pemakai bahasa.

Hubungan linguistik dengan ilmu-ilmu lain adalah bersifat timbal balik. Ada hal yang tidak terjangkau oleh lingistik dan sebaliknya ada ilmu-ilmu yang memerlukan bantuan linguistik. Ilmu yang dekat dengan linguistik adalah Socio Linguistics, Psycholinguistics, dan Neuro linguistics yang

merupakan bagian dari Mikro Linguistics.³¹

Obyek kajian linguistik sangat luas dengan bidang-bidang bahasa, antara lain : Fonetik, Fonologi, Morfologi dan sintaksis. Keempat bidang ini merupakan sistematika umum yang terdapat pada semua bahasa.³²

Dibidang fonetik dan fonologi dalam ilmu bahasa tidak dikategorikan ke dalam tata bahasa tetapi oleh Gorys Keraf pendapat semacam itu tidak dibenarkan. Pada masa sekarang karena fonologi suatu bahasa bukan bersifat praktis seperti diketahui oleh ahli tata bahasa tradisional, tetapi benar-benar merupakan suatu struktur yang hakiki dari bahasa tersebut.³³ Sedangkan menurut pendapat yang tidak memasukkan fonetik dan fonologi kedalam tata bahasa adalah beralasan fonetik hanya mempunyai bidang pembahasan menyelidiki ucapan dengan tidak memperhatikan fungsinya sebagai pembeda arti. Sedangkan fonologi dianggap sebagai suatu pengetahuan praktis untuk penyempurnaan atau pengucapan suatu bahasa, oleh

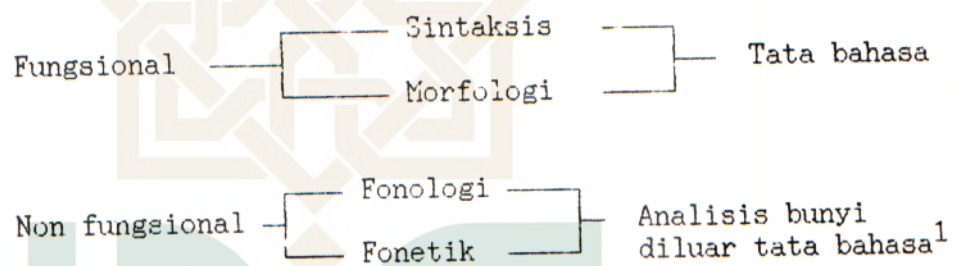
31. Drs. Chaider Al-Wasih, Linguistik Suatu Pengantar, (Bandung : Angkasa, 1986), hal.84.

³² 32. Gorys Keraf, Op. Cit., hal.28.

³³ 33. Ibid., hal. 28.

karena itu secara fungsional hanya morfologi dan sintaksis saja yang dapat dimasukkan ke dalam tata bahasa.

Hal ini dimungkinkan karena morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang menganalisis bagian-bagian kata. Sedang sintaksis menyelidiki satuan-satuan kata yang membentuk kalimat. Hirarki ilmu bahasa jika digambar dalam bentuk diagram akan berujud sebagai berikut :



2. Pengajaran Bahasa Arab Dan Problematikanya

a. Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran (Bahasa Arab) adalah suatu penyampaian atau penyajian bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar dapat menerima, menguasai

 34. JWM. Verhar, ^{Pengantar} Pengajaran Lingiustik, (Yogyakarta : UGM Press.Cet.XV, 1989), hal.9.

dan mengembangkan bahan tersebut. 35.

Ada juga yang mengemukakan istilah pelajaran bahasa Arab yaitu suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan berbahasa arab baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, dalam hal ini adalah bahasa Arab fusha.

Dalam pengajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan pengajarannya harus didukung oleh beberapa faktor baik faktor intern maupun faktor ekstern. Ada pula yang berpendapat bahwa keberhasilan pelajaran itu tergantung pada tiga (3) faktor, yaitu :

- 1) Persiapan pelajaran yang sempurna
- 2) Metode pengajaran yang baik
- 3) Kemampuan para siswa untuk mencurahkan segala kesungguhannya untuk menerima pelajaran yang diberikan dan memahami sebaik-baiknya. 1

Pada garis besarnya dalam pengajaran itu ada dua macam, yaitu ;

- 1) Bentuk pengajaran monologis

✓ 35. Ulih Bukit Karo-Karo, Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran, (Salatiga : CV. Saudara, 1982), hal.5.

✓ 36. Drs. Abu Bakar Muhammad, Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hal. 2.

2) Bentuk pengajaran dialogis

a. Bentuk pengajaran monologis

Bentuk pengajaran monologis adalah guru menyampaikan bahan pelajaran dengan cara berceramah, dan murid menden, memperhatikan segala keterangan-keterangan guru, untuk kemudian dicatat. Haal yang menonjol bentuk pengajaran ini peranan guru sangat dominan sedang murid banyak bersifat pasif. Guru berpedoman pada target kurikulum, artinya yang penting kurikulum tercapai, tanpa menghiraukan apakah siswa telah dapat memahami dan mengerti maksud pembicaraan guru, sehingga bentuk ini banyak yang menamakan sekolah dengar.

Kebaikan bentuk pengajaran monologis ini sebagai berikut :

1. Suasana kelas dapat terkendali
2. Bahan pelajaran sebanyaknya dapat disampaikan
3. Bagi guru pembicara yang baik, antusias dan penuh wibawa, maka pengajaran dapat berjalan dengan efektif dan mengesankan.
4. Proses pengajaran efesien dan ekonomis
5. Dapat dilaksanakan pada murid banyak dan ruang kelas besar.

Kekurangan-kekurangannya :

1. Tidak mendorong pertumbuhan demokratis dan kreativitas siswa
2. Pertumbuhan berpikir siswa banyak terhambat
3. Daya kritis siswa berkurang
4. Akhirnya dapat menimbulkan disiplin kaku.*

b. Bentuk Pengajaran Dialogis

Bentuk pengajaran dialogis merupakan kebalikan dari bentuk pengajaran monologis, yaitu guru memberikan pelajaran kepada murid dengan mengadakan tanya jawab dan atau diskusi. Jadi siswa aktif berpikir baik melalui bimbingan guru atau mandiri.

Kebaikan bentuk pengajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pengajaran dinamis, guru dan murid sama-sama aktif
2. Pertumbuhan berpikir siswa berkembang, dan bebas tidak terikat dan takut
3. Mendidik siswa bersikap demokratis dan berpikir kritis
4. Menumbuhkan disiplin dan rasa tanggung jawab

137. Drs.H.Tayar Yusuf Dan Drs. Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 13-14.

5. Adanya kepuasan batin

Kelemahan-kelemahannya adalah sebagai berikut :

1. Kemungkinan proses pengajaran terhambat dan kurang terarah bila mana pengajaran tidak direncanakan dan ,diatur secara baik terlebih dahulu
2. Dapat menumbuhkan kebebasan yang anarkis. jika pengajaran terlalu terpusat pada siswa
3. Tidak semua guru biasa bersikap terbuka dan demokratis
4. Jika guru kurang wibawa, maka suasana kelas menjadi tidak terkendali. 1

b. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Dalam pengajaran bahasa Arab faktor tujuan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Tujuan pengajaran bahasa Arab ini sangat penting, oleh karena itu akan menjadi tolok ukur keberhasilan pengajaran bahasa Arab. Dengan kata lain tujuan pengajaran bahasa adalah menjadi studium yang akan dicapai dalam setiap proses pengajaran bahasa Arab khususnya dan pengajaran bahasa asing pada umumnya.

Depag RI, dalam bukunya Pedoman Pengajaran Bahasa

Arab Pada PT Agama, membagi tujuan pengajaran bahasa Arab menjadi 2 (dua) bagian, yaitu :

- Tujuan Umum
- Tujuan Khusus

Tujuan Umum tentang pengajaran bahasa Arab masih dibagi lagi menjadi tujuan yang bersifat strategis fisiologis dan kurikuler. Sebagai strategis fisiologis misalnya dapat digunakan untuk mempertahankan kebudayaan bangsa dari pengaruh negatif yang datang dari luar. Tujuan yang bersifat kurikuler, agar siswa mampu berbahasa arab dengan baik, sehingga mereka dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits dan kitab-kitab lain yang berbahasa Arab, dan dapat digunakan untuk sarana dalam pekerjaanyang bersifat teknis.

Tujuan pengajaran bahasa asing termasuk Bahasa Arab sebagaimana yang dikemukakan Umar Assasudin Sokah adalah agar siswa mampu mewgunakan baha asing secara aktif dan pasif. Tujuan pengajaran

bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang tercantum dalam kurikulum (GBPP) 1994 adalah bahwa "Pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif, perbendaharaan kata arab fusha berjumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat dasar yang diprogramkan sehingga dapat digunakan sebagai alat

komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang sederhana disamping Al-Qur'an dan Hadits.¹

Adapun tujuan khusus dalam pengajaran bahasa arab dapat ditentukan berdasarkan pokok pertimbangan kemahiran berbahasa arab yang meliputi empat (4) aspek, yaitu:

- Kemahiran mendengar/ listening = مهارة الاستماع
- Kemahiran berbicara/speaking = مهارة التكلم
- Kemahiran membaca/ reading = مهارة القراءة
- Kemahiran menulis = مهارة الكتابة

Dalam aspek menulis, yang menjadi pembahasannya ini adalah agar siswa dapat mengungkapkan apa yang terdapat pada ide atau pikirannya dalam bentuk tulisan arab.

c. Problematika Pengajaran Bahasa Arab

Sebagaimana kita ketahui bahasa Arab termasuk bahasa asing bagi orang Indonesia maka sudah barang tentu masalah yang dihadapi siswa Indonesia dalam mempelajari bahasa arab tentu mengalami problematika pula.

Proses pengajaran bahasa arab akan dapat berjalan dengan baik apabila faktor-faktor pengajaran dipenuhi. Dalam istilah pengajaran tujuan yang

39. Departemen Agama RI, Kurikulum 1994 Madrasah Tsanawiyah (GBPP) Bahasa Arab, (Jakarta : Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 1993), hal.1.

ingin di capai adalah hasil belajar yang biasa disebut dengan prestasi belajar. Baik buruknya prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, hal ini digolongkan menjadi :
 - a) Faktor non sosial, antara lain meliputi : keadaan sekitar, keadaan tempat tinggal, dan alat-alat yang dipakai.
 - b) Faktor-faktor sosial, antara lain meliputi : Partisipasi individu, gambar-gambar, nyanyian-nyanyian yang disajikan lewat radio, tape dan televisi.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari diri pelajar, hal ini di golongkan menjadi :
 - a) Faktor fisiologis, meliputi keadaan jasmani umumnya dan fungsi fisiologis tertentu. pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan, dan inovasi.¹

Belajar bahasa arab di Indonesia tidak lepas dari: problem yang harus diatasi yaitu pengaruh bahasa ibu (nasional) baik yang bersifat Linguistik maupun sosial dan psikologi. Proses kemajuan belajar bahasa arab sangat tergantung kepada :

- 1) Sejauh mana perbedaan/persamaan antara bahasa

⁴⁰. Sumardi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Raja wali, 1990). hal. 249-253.

ibu (nasional) dengan bahasa yang dipelajarinya.

- 2) Sejauhmana bahasa ibu dan atau nasional turut campur terhadap bahasa arab yang dipelajarinya. 41.

Jadi prinsip dalam pengajaran bahasa asing pada umumnya dan Bahasa Arab pada khususnya, bahwa persamaan antara bahasa ibu/nasional dengan bahasa arab yang dipelajari akan menimbulkan kemudahan. Sebaliknya perbedaan-perbedaan akan menimbulkan kesukaran.

Bagi orang Indonesia yang belajar bahasa arab di samping kemudahan juga tidak sedikit mendapat kesukaran, karena ada perbedaan-perbedaan dalam sistem tata bunyi (Fhenologi), tata bahasa (nahwu dan shorof) atau qowa'id, perbendaharaan kata, uslub dan tulis menulis (imla). 42.

Menurut Dr. Winarno Surahmad, bahwa untuk memperoleh suatu perubahan yang baik dalam pengajaran adalah harus terdapat beberapa faktor yang menunjang yang berupa :

- a. Tujuan
- b. Bahan
- c. Pelajar

41. Depag RI, Op. Cit., hal.129-130.

42. Dra.Juwairiyah Dahlan MA., Op. Cit., hal.44.

- d. Guru
- e. Metode
- f. situasi.^{43.}

Sedangkan Imam Barnadib,, fektor pendidikan berupa :

- a. Faktor tujuan
- b. pendidik
- c. Alat-alat
- d. Alam sekitar .¹

Jadi dalam pengajaran bahasa arabpun tidak terlepas dari faktor tersebut diatas.

Tujuan pengajaran bahasa asing menurut Mulyanto Sumardi adalah sebagai berikut: "Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang ingin mempelajari bahasa asing adalah tujuan akhirnya adalah dapat menggunakan bahasa tersebut, baik lisan maupun tulisan dengan fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang menggunakan bahasa tersebut".^{45.}

Dengan demikian dalam pengajaran harus mencapai empat kemahiran sebagaimana yang telah penulis

43. Winarno Surahmad, Metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung : 1986), hal.6.

^{44.} Imam Barnadib. Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta : 1992), hal. 35

45. Mulyanto Sumardi, Op.Cit. , hal. 56

kemukakan diatas, yaitu:

- Kemahira menyimak/ مهارة الاستماع
- Kemahiran berbicara/ مهارة التكلم
- Kemahiran membaca/ مهارة القراءة
- Kemahiran menulis/ مهارة الكتابة

Keempat (4) urutan tersebut merupakan urutan proses pangajaran bahasa Arab. Jadi perlu dipelihara keutuhan keempat segi kemahiran tersebut, yang berarti bahwa dalam praktek pengajaran bahasa hendaknya dihindari pemisahan antara masing-masing segi.

Jadi untuk dapat berbahasa dengan baik (fusha) maka keempat kemahiran itu tidak bisa dipisahkan, tidak bisa hanya dengan mendalami satu kemahiran akan mencakup kemahiran yang lain.

ان المهارة واحدة لا يقسم الى اقسامها المهارات الاربعة.

Misalnya mahir mendengar belum tentu mahir berbicara, mahir berbicara belum tentu mahir membaca, mahir membaca belum tentu mahir menulis.⁴⁶ Dengan

demikian masing-masing ketrampilan harus dikuasai dan di dalamnya untuk dapat berbahasa dengan baik secara lisan maupun tulisan (pasif maupun aktif). Dalam pengajaran bahasa arab ada marhalah atau tingkatan dalam mencapai ke empat kemahiran

46. Dr. Kamal Ibrahim Badari, Mudzakaroh Asas At-Ta'lim Al-Lughoh Al-'arabiyah, (Arab Saudi, 1995), hal.2-3.

diatas. Yang pertama kali diajarkan adalah kemampuan mendengar dan menyimak/ sebelum membaca dan menulis. Pengenalan dapat dimulai dengan memperdengarkan kepada siswa sejumlah kalimat, yang bertujuan bukan untuk diambil pengertiannya, tetapi hanya semata-mata melatih pendengaran siswa agar terbiasa mendengar tata bunyi bahasa arab dan sekaligus mengenal intonasinya dan dan huruf-huruf yang dirasa asing (tidak ada dalam bahasa ibu). Maka unsur-unsur bahasa arab siswa harus tahu yaitu meliputi;

- Unsur suara/ **الاصوات**
- Unsur huruf/ **الحروف**
- Unsur mufrodat/ **المفردات**
- Unsur susunan/.⁴⁷ **الترتيب**

Dalam bahasa arab keempat unsur tersebut tidak bisa terlepas.

Kemahiran berbicara/ **مهارة النطق** menurut Mahmud Yunus ada dua (2) macam, yaitu ;

- 1) Ta'bir dengan lisan, yaitu bercakap-cakap/ **الحوار** dan insya syafawy
- 2) Ta'bir dengan tulisan, yaitu insya Tahriri adalah menerangkan dengan tulisan apa-apa yang tergaris dalam hati dengan perkataan yang

47. Dr. Muhammad Salim, Al-Wasaa'ilu At-Ta'limiyah Fi Ta'limi Al-Lughoh Al-Arabiyyah Lighoiri Al-Ainabiyah, (Arab Saudi : 1987), hal. 248.

tersusun baik, dan sesuai dengan maksud yang-
ingin dicapai.¹

Adapun tujuan maharatul takallum/adalah agar
siswa terlatih dalam mengucapkan apa yang terasa
dalam hatinya atau apa-apa yang dilihat dengan
ucapan yang betul dan fasih, melatih siswa supaya
pandai berbicara dengan perkataan yang fasih
tanpa persiapan, agar siswa teliti dalam memilih
kata-kata dan susunan kalimat yang indah.²

Kemahiran membaca/ **مهارة القراءة**, membaca
merupakan kunci untuk belajar bahasa, sedang
membaca dan menulis merupakan langkah awal bagi
siswa untuk dapat berbicara mengemukakan pikiran-
nya. Adapun metode yang dipakai dapat dengan:

- Metode juz'iyah tarkibiyyah (dari huruf ke
kata)
- Metode kuliyyah tahliliyyah (dari kata ke
kalimat)
- Metode hijaiyah taqlidiyyah (Membaca huruf satu
demi satu dengan bunyi dan namanya).³

Ada juga yang berpendapat metode membaca dengan

48. Mahmud Yunus, Metode Khusus Bahasa Arab,
(Jakarta : PT.Hida Karya Agung, 1983), hal.75.

49. Ibid . , hal. 68.

50. Busyairi Majidi, Op.Cit. , hal. 33.

bentuk metode yang lain, yaitu :

- Metode harfiyah/ **الطريقة الحرفية** yaitu guru memulai mengajarkan dengan mengajarkan membaca huruf hijaiyah.
- Metode Suara/ **الطريقة الصوتية** yaitu mengajarkan membaca dari huruf hijaiyah, kemudian pindah ke kata, ke kalimat (jumlah).
- Metode muqtoiyah/ **الطريقة المقطعية** yaitu membaca suatu kalimat (jumlah) dengan putus-putus atau perkata kemudian kepada suatu jumlah yang sempurna.
- Metode kata/ **الطريقة الكلمية** yaitu guru mengajarkan kata-kata kemudian mengajarkan huruf-huruf yang terbentuk dari kata-kata.
- Metode kalimat/ jumlah, metode ini merupakan metode yang paling sempurna dari metode membaca yaitu guru mengajarkan membaca dengan jumlah atau susunan kalimat langsung, dari kalimat yang sederhana ke kalimat yang tinggi atau dari yang mudah kepada yang sulit.¹

Kemahiran menulis/ **مهارة الكتابة**, latihan menulis yang dilaksanakan setelah latihan mendengar dan membaca adalah merupakan alat perekam antara siswa dengan jiwa dan pikirannya dan sebagai penghubung antara dia dengan dunia

⁵¹. Dr. Muhammad Al-Khuli, Assalib At-Ta'limu Al-Lughoh, (Riyad : TT.1982), hal.108-112.

luar. Ada juga tujuan lain yaitu untuk meresapkan kata-kata dan kalimat arabiyah itu kedalam jiwa siswa sewaktu mereka belajar (menulis). Menurut psikologi pengajaran lebih efektif bilamana penggunaan indra lebih banyak. Ketika siswa menulis perhatiaanya kepada bentuk tulisan itu aktif, bahkan kadang-kadang lidahnya ikut mengucapkan. Dengan demikian kalimat itu melihat dalam jiwanya. 52.*

Keempat kemahiran diatas yang tidak bisa dipisah-pisahkan (merupakan satu kesatuan), perlu didukung dengan faktor lain termasuk metode. Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran atau mempelajari bahasa yang lazim menurut Willam Francis Mackey adalah :

- a. Direct Method (Metode langsung)
- b. Natural Method (metode alami)
- c. Psychologycal Method (metode berdasarkan kejiwaan)
- d. Phonetic Method (metode mendengar dan mengucapkan)
- e. Reading Method (metode membaca)
- f. Grammar Method (methode gramatika)
- g. Translation Method (metodea menerjemahkan)

52. Drs. Busyairi Majidi. Op. Cit. , hal. 36.

~~52. Busyairi Majidi, Op.Cit., hal. 36.~~

- h. Grammar Translation Methode (metode gramatika Translation)
- i. Eclectik Method (metode campuran)
- j. Unit Method (mmetode unit)
- k. Language Control Method (metode pengontrolan bahasa)
- l. Min-Mem Method (metode meniru dan menghafal)
- m. Practice Theory Method (methode praktik-teori)
- n. Cognate Method (metode persamaan kata-kata)
- o. Dual Language Method (metode bahasa rangkap/metode dwi bahasa.¹

Dalam buku Mulyanto Sumardi, metode yang digunakan mempelajari bahasa Arab dengan menambah Audio Lingual . Metode (Metode bahasa mendengar) dan selectif (Approach).² disamping metode yang disebutkan diatas.

Dari sejumlah metode yang penulis sebutkan, hanya beberapa metode pengajaran bahasa yang penulis kemukakan, yang pada umumnya menurut penulis biasa digunakan dalam pengajaran bahasa Arab secara efektif. Dan metode-metode ini perlu dikembangkan lebih jauh lagi sehingga mencapai kesempurnaan.

Adapun macam-macam metode yang akan penulis

53. Henry Guntur Tarigan, Metodologi Pengajaran bahasa, (Bandung : 1991), hal.24.

54. Mulyanto Sumardi, Op.Cit. ,hal. 32.

jelaskan secara singkat adalah sebagai berikut :

a. Direct Method

Metode ini disebut juga metode langsung karena selama pelajaran berlangsung guru menggunakan bahasa kedua (sasaran), sedang bahasa ibu tidak dipergunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan peraga atau gambar. Sasaran metode adalah ;

- 1) Memberikan kepada siswa kemampuan untuk berpikir dengan bahasa yang dipelajari dalam muhadatsah, bacaan, dan tulisan.
- 2) Menggunakan bahasa yang sedang dipelajarinya secara langsung tidak dengan terjemahan dengan menggambarkan apa yang berhubungan dan diperbuat.

Adapun ciri-ciri metode ini adalah ;

- a) Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan dalam sehari-hari
- b) Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan kaidah-kaidah tata bahasa.
- c) Arti yang kongkrit diajarkan dengan menggunakan alat peraga, sedang arti yang abstrak dengan asosiasi.
- d) Banyak latihan-latihan mendengar dan

menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.

- e) Sejak permulaan pelajar dilatih untuk berpikir dalam bahasa asing.
- f) Bacaan mula-mula diberikan secara lisan
- g) Aktivitas belajar banyak dilakukan di kelas. ¹

b. Phonetik Method

Metode ini mengutamakan ear training dan speak training yaitu cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat bahasa asing yang sedang dipelajarinya.

c. Reading Method

Metode ini bertujuan mengajarkan kemahiran membaca, yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca. Guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian siswa mengikutinya. Bisa juga menunjuk langsung siswa untuk membacakan pelajaran tertentu lebih dulu dan siswa yang lain memperhatikan dan mengikutinya. ²

d. Grammar Method

55. Chotibul Umam, dkk. Op.Cit., hal 59

56. Drs.H.Tayar Yusuf Dan Syaiful Anwar, Op.Cit. hal.a162-163.

Metode ini digunakan untuk mengajarkan aturan-aturan gramatika dan kata-kata tertentu. Pengajarannya melalui penghapalan aturan-aturan gramatika dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata tersebut kemudian dirangkai menurut kaidah tata bahasa yang telah diajarkan. Metode ini lebih mementingkan kaidah bahasa daripada kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut.

e. Mim-Mem Method

Mim-Mem merupakan singkatan dari Mimicry (meniru) dan memorization (menghapal). Menurut metode ini aktivitas belajar berupa demonstrasi, drill gramatika, dan struktur kalimat (structure drill), latihan ucapan (pronunciation drill), latihan menggunakan kosa kata dengan mengikuti atau menirukan guru.

f. Practice-Theory Method

Pada teori ini yang diutamakan adalah praktek kemudian teori. Biasanya dengan perbandingan tujuh unit praktek dan tiga unit teori. Kalimat-kalimat contoh dihapalkan dengan teratur menirukan rekaman atau native speaker (informan).

g. Cognate Method

Dalam metode ini pelajaran bahasa asing dengan

mengutamakan menginfentarisir kata-kata yang sama, akar kata yang sama, huruf-huruf, atau arti yang sama dengan bahasa siswa (bahasa ibu), seperti ;

Amalun shalihun = amal saleh

Hamilun = hamil

Qolam = kalam/pena

Dengan menyusun kata-kata yang sama huruf dan atau artinya antara bahasa asing yang dipelajarinya dengan bahasa ibu, maka siswa lebih mudak mengingat/memahami bahasa tersebut dan lebih cepat menguasainya. Setelah siswa mempunyai perbendaharaan kata-kata (vocabulary) yang cukup banyak, mereka mereka dilatih untuk sering praktek terutama lisan dan latihan-latihan menulis.¹

h. Audio Lingual Method

Metode ini dikenal dengan istilah Aural-Oral Approach, yaitu pemisahann ketrampilan-ketrampilan berbahasa : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Metode ini lebih menekankan latihan yang terus menerus (latihan

57. Ibid . . , hal. 182.

mendengar), karena bahasa adalah kebiasaan.¹ Jadi prinsipnya harus banyak latihan mendengar (drill) baik melalui ucapan-ucapan sendiri, kaset-kaset, video, televisi, film dan sebagainya.

i. Grammar Translation Method

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode gramatika dan metode menerjemah (translation). Penerapan metode ini mula-mula diajarkan terlebih dahulu gramatika/kaidah-kaidah bahasa asing, barulah kemudian mengajarkan pelajaran terjemahan.

Metode-metode yang lain tidak penulis kemukakan karena metode-metode tersebut masing-masing mempunyai ciri yang hampir sama dengan metode yang penulis jelaskan diatas.

Dalam pengajaran bahasa Arab faktor guru merupakan faktor yang penting. Maka seorang guru atau calon guru harus memiliki ciri-ciri sebagai guru yang ideal. Pengajar bahasa arab yang ideal adalah tenaga yang memiliki kualifikasi sebagai berikut ;

- 1) Berpendidikan keguruan, dia harus memiliki ilmu pendidikan dan ilmu jiwa.

- 2) Mempunyai spesialisasi dalam bahasa arab dan pengajaran bahasa arab
- 3) Mencintai tugasnya sebagai seorang guru dan mencintai bahasa arab dan sanggup menanamkan kedalam jiwa siswa cinta bahasa arab
- 4) Tidak terikat dengan tugasnya secara rutin, misalnya memulai dan mengakhiri tugas mengajar menurut bunyi lonceng pelajaran
- 5) Dia menguasai bahasa pengantar baik bahasa siswa atau bahasa asing lain yang dipakai siswa
- 6) Cakap dalam menggunakan alat-alat laboratorium
- 7) Rajin mencatat kelainan-kelainan bahasa siswa dan persamaannya dengan bahasa arab serta letak-letak kesulitan pengucapan mereka dalam bahasa arab
- 8) Guru bahasa hendaknya mempunyai pengetahuan yang cukup.⁵⁹

Dengan memahami kriteria guru ideal diatas maka guru tersebut akan bisa melaksanakan tugasnya sebagai guru. Adapun tugas guru adalah sebagai berikut :

59. Busyairi Madjidi, Op.Cit, hal.24.

- a. Dalam pengajaran bahasa asing menjadi tugas guru adalah menggerakkan para siswa supaya berbicara dan jangan berbicara sendiri terus menerus makin banyak dan berdiam diri banyak kemungkinan ia akan berhasil.
- b. Tugas gurulah untuk menyertai/mengatur siswa, jadi dalam hal ini guru sebanyak mungkin dilatar belakang kelas untuk tidak selalu tampak.
- c. Tugas gurulah untuk membuat kelasnya selalu aktif dan menyingkirkan pasifitas. Jadi memaksa murid aktif dan tidak melumpuhkan sebagian dari kemungkinan-kemungkinan murid pasif, karena hanya guru sendiri yang terlampau aktif.⁶⁰

Pada intinya dari kutipan diatas, maka tugas guru adalah mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar bahasa tersebut, yakni siswa dapat membiasakan menggunakan bahasa yang dipelajarinya, baik diluar kelas maupun didalam kelas. Karena diluar kelas tentu akan menunjang keaktifan siswa didalam kelas.

Media juga merupakan salah satu faktor penunjang kegiatan proses belajar mengajar atau pengajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan

60. Wojo Wasito S. , Pengajaran Bahasa Kedua, (Bandung : Sinta Darma, 1977) hal. 118

untuk mengeluarkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁶¹

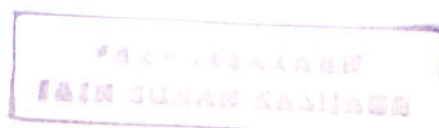
Jadi media adalah sumber belajar. Secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk lebih memungkinkan memperoleh pengetahuan ketrampilan atau sikap.⁶²

Pada mulanya media hanya merupakan alat bantu mengajar yang hanya digunakan didalam kelas. Akan tetapi dalam perkembangannya media tidak hanya cukup hanya digunakan didalam kelas saja, akan tetapi dimungkinkan juga penggunaannya diluar kelas. Dan ini berkaitan erat dengan media pembelajaran (instruksional).

"Kata INSTRUKSIONAL mempunyai pengertian yang lebih luas dari pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru, murid dikelas, (ruang formal) pembelajaran atau instruksional mencakup pula kegiatan belajar secara fisik. Oleh karena dalam instruksional ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang berencana dalam

61. Dr. Arif. S. Gadiwan, Media Pendidikan, hal.17.

62. Drs. Mudhofir Msc. , Teknologi Instruksional, (Bandung : Remaja karya 1987), hal. 93.



memanipulasi sumber belajar agar dapat terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran ".1

Media /alat yang digunakan dalam pengajaran secara umum dan pengajaran bahasa khususnya terbagi menjadi tiga (3), yaitu ;

- 1) Alat Audio / وسائل سمعية
- 2) Alat Visual / وسائل بصرية
- 3) Alat Audio Visual² / وسائل سمعية بصرية

Lingkungan dalam mempelajari bahasa juga mempunyai peranan yang penting juga khususnya dalam rangka proses pengembangan kemahiran yang dituju. Hal ini dikarenakan bahasa adalah kebiasaan. Maka siswa dituntut untuk membiasakannya dengan melalui kontak bahasa, seperti ;

- The home = dengan siapa kita tinggal
- The community group = dekat siapa kita tinggal
- The occupational group = dengan siapa kita bekerja
- The school group = dengan siapa kita belajar
- The mosque group = dengn siapa kita sembahyang
- The ethnic group = memiliki latar belakang nasional yang sama
- The play group = dengan siapa kita bermain
- the non personal = Kontak bersifat non personal

63. Dr.Arif S.Sadiman, Op.Cit., hal.7.

64. Dr. Muhammad Al-Khuli, Op.Cit., hal 171.

misal TV, Radio Film dsb.

- The Writing = kontak bersifat tertulis.⁶⁵

misal, bacaan-bacaan.

3. Menyusun Kalimat

Menyusun kalimat merupakan salah satu bagian dari bentuk kemahiran berbahasa yaitu kemahiran menulis atau Maharah Al-Kitabah/ مهارة الكتابة. Kemampuan/kemahiran menulis termasuk menyusun kalimat erat sekali hubungannya dengan posisi seseorang dalam hal mana beberapa posisi tersebut akan semakin membaik apabila orang yang bersangkutan mampu menghasilkan tulisan-tulisan dalam bentuk karya ilmiah. Semakin banyak dan semakin tinggi mutu tulisan yang dihasilkan maka semakin tinggi pula posisi yang diraihnya.

Menyusun kalimat adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan (kata-kata).

a. Pengertian Kalimat

Kalimat dalam bahasa Indonesia dan kalam/ dalam bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya supaya tidak terjadi kesalahan arti maka perlu penulis kemukakan apa itu kata (كلمة) dan apa itu kalimat (جمله).

"Kata (كلمة) adalah ujaran atau rangkaian dari

65. Dra. Juwairiyah Dahlan MA., Op. Cit. hal.83.

"Kata (كلمة) adalah ujaran atau rangkaian dari sebagian huruf hijaiyah yang mengandung arti. Sedangkan Kalimat (كلام) adalah satuan kumpulan kata yang mengandung pikiran yang lengkap. Atau susunan kata yang bermakna sesuai dengan kaidah bahasa.⁶⁶

Adapun menurut Syekh Musthofa Al-Gholayaini adalah sebagai berikut:

الكلام هو الجملة المفيدة معنى تاما مكتفيا بنفسه⁶⁷
 Artinya

Kalimat/Kalam adalah jumlah atau susunan kata yang mempunyai arti sempurna .

b. Fungsi menulis dan tujuannya

Fungsi utama menulis termasuk menyusun kalimat adalah sebagai komunikasi tidak langsung secara rinci dapat dinyatakan dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Dapat membantu berpikir kritis
- 2) Memudahkan seseorang dalam hubungan, memperdalam daya ingat atau persepsi kita dan menyusun urutan pengalaman kita.
- 3) Membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita.

66. H. Salimudin A.Rahman MA., Drs. Jamaludin dan Drs. Eman Rahman, Tata Bahasa Arab Untuk Mempelajari AlQur-an, (Bandung : Sina Baru, 1990), hal. 1.

4) Membantu siswa untuk memudahkan berpikir.^{67.}

Adapun tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1) Wacana informatif

Yaitu menulis untuk memberitahukan/mengajar

2) Persuasif

Yaitu menulis untuk meyakinkan atau mendesak

3) Tulisan literer

Yaitu tulisan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung estetika.

4) Wacana ekspresi

Yaitu menulis dengan mengekspresikan perasaan atau emosi yang kuat atau yang berapi-api. = ^{ibid. hal. 28.}

c. Bentuk tulisan yang baik

Agar maksud dan tujuan penulis tercapai yaitu agar pembaca memberikan respon terhadap tulisannya, maka ia harus menyajikan tulisan yang baik.

Adapun ciri-ciri tulisan yang baik adalah :

- Bermakna

- Jelas

- Bulat dan utuh

- Ekonomis

- Memenuhi kaidah-kaidah gramatika. ^{68.}

67. Henry Guntur Tarigan, Menulis Sebagai Ketram-
pilan Berbahasa, (Bandung : Angkasa, 1986), hal.22.

68. Ibid. , hal.8.

Tulisan yang baik hendaknya mampu mengisyaratkan sesuatu yang bermakna bagi pembaca atau memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan itu. Kepada siapa tulisan itu ditujukan pembaca harus menemukan beberapa unsur didalamnya yang menjelaskan atau menghimbau, yang jelas tulisan yang baik itu harus menyajikan sesuatu yang baru atau tidak hanya mengulang sesuatu yang sudah dikatakan oleh kebanyakan pembaca.

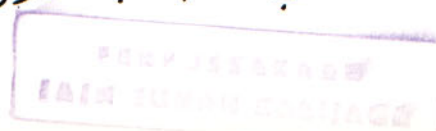
Sebuah tulisan dapat dikatakan jelas apabila pembaca yang dimaksud dapat atau mampu mengungkap apa yang dikatakan penulis tanpa harus membacanya berhati-hati dan berulang-ulang.

Sebuah tulisan dapat dikatakan bulat dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah lantaran penggabungannya dari masing-masing katanya yang tersusun seharmonis mungkin, dalam hal mana segala sesuatunya berada pada tempatnya dan mampu membantu mengembangkan ide sentral penulis.

d. Macam-macam kalimat

Sebagaimana kita ketahui bahwa kalimat/kalam adalah lafadz yang tersusun dari dua kata atau lebih yang mempunyai arti. Jadi kalimat itu harus terdiri dari dua, tiga kata atau lebih misal;

انا محمد
 فاطمة طالبة
 جاء يوسف
 حضر الأستاذ
 قرأ الأستاذ الدرس
 كتب الأستاذ الدرس



Namun kadang-kadang ada yang terdiri dari satu kata kata atau berupa huruf, seperti :

نعم ، ق ، قل ، اسأل ، بلى ، اه ، خذ ، ر
ای ، ای

Walau demikian penulis disini membagi macam kalimat adalah :

- 1) Kalimat ismiyah (جملة اسمية)
- 2) Kalimat fi'liyah (جملة فعلية)
- 3) Sibhul Jumlah (شبه الجملة)

a. Kalimat Ismiyah/ جملة اسمية

Yaitu kalimat/jumlah yang diawali dengan kata isim

Contoh :

العلم نور ، انا مسلم ،
الاستاذ جالس ، الولد شائم
جملة فعلية

b. Kalimat Fi'liyah/ جملة فعلية

Yaitu kalimat yang diawali dengan kata kerja / فعل

Contoh :

حضر الرجل يكتب الصلاة بالدرس
صلى المسلمون في المسجد

c. Menyerupai Jumlah/

تشبيه الجملة

yaitu suatu kalimat atau jumlah yang diawali dengan dhorof atau huruf jar.

Contoh :

في المسجد
قبل الظهر
امام الاستاذ
على مكتب

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut : Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel.

Kemudian skripsi ini dibagi menjadi empat (4) bab, yaitu: Bab I. Meliputi : A. Penegasan Judul, B. Latar Belakang Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Hipotesis, E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian, F. Metode Penelitian, G. Tinjauan Pustaka, H. Sistematika Pembahasan.

Bab II. Adalah Pandangan Umum Gambaran Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Suradadi Tegal, meliputi : A. Letak Geografis, B. Sejarah dan perkembangannya, C. Struktur Organisasi, D. Keadaan Guru dan Siswa, E. Fasilitas Pendidikan.

Bab III. Adalah gambaran khusus tentang penelitian dan pembahasannya : Kemampuan Menyusun Kalimat Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah suradadi Tegal, yang meliputi ; A. Tahap Persiapan, B. Prosedur dan Tahap Penelitian, C. Kemampuan Menyusun Kalimat Arab Siswa MTs. Al-Fatah Suradadi Tegal D.Tahap Analisa Data, E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menyusun Kalimat Arab, F. Usaha Yang dilakukan Untuk Meningkatkan Menyusun Kalimat Arab.

Bab IV. Adalah bagian akhir atau penutup yang berisi ; Kesimpulan, Saran-Saran, Kate Penutup dan Lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menyusun kalimat Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Suradadi Tegal adalah dalam kategori cukup, yaitu dengan nilai rata-rata kemampuan menyusun kalimat Arab 59,117.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyusun kalimat Arab siswa MTs. Al-Fatah Suradadi Tegal adalah faktor guru, materi, siswa, metode maupun fasilitas.
- 3) a. Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat Arab siswa MTs. Al-Fatah Suradadi adalah sebagai berikut :
 - Menyuruh siswa untuk banyak membaca dan menulis yang berbahasa Arab
 - Menyuruh siswa untuk banyak latihan menulis menyusun kalimat Bahasa Arab
 - Memberi tugas kepada siswa baik tugas dikelas maupun tugas pekerjaan rumah (PR)
 - Memberi sangsi kepada siswa yang melanggar tugas
 - Memperbaiki metode mengajar yang belum tepat
 - Berusaha menguasai materi yang disajikan.

b. Adapun usaha yang dilakukan siswa MTs.Al-Fatah Suradadi Tegal untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat arab adalah sebagian besar hanya dengan belajar buku paket, adapun sebagian yang lain dengan memasuki Madrasah Diniyah Islamiyah (MDI) khusus ada juga yang banyak latihan membaca dan menulis, belajar buku paket dan, belajar pada orang lain, maupun kursus diluar sekolah. Disamping itu mereka juga berusaha mengerjakan dan mengumpulkan semua tugas yang diberikan.

B. SARAN-SARAN

Berdasar kesimpulan diatas, maka berikut ini penulis ajukan beberapa saran, baik untuk pengelola MTs. Al-Fatah, guru Bahasa Arab, maupun siswa. Semoga bermanfaat dan dapat dilaksanakan demi pengembangan dan peningkatan mutu siswanya.

- 1) Saran kepada pengelola MTs.Al-Fatah Suradadi Tegal adalah :
 - Hendaknya diusahakan adanya penambahan jumlah koleksi buku-buku bacaan khususnya penunjang pelajaran Bahasa Arab
 - Apabila memungkinkan diusahakan adanya Laboratorium Bahasa Arab agar nantinya dapat dimanfaatkan siswa dalam peningkatan ketrampilan
 - Kegiatan ekstra kurikuler yang belum atau sudah dirintis lebih digiatkan dan diaktifkan kembali.

- 2) Saran kepada Guru Bahasa Arab MTs Al-Fatah Suradadi
 - Hendaknya mempertinggi variasi teknik pengajaran
 - Pengelolaan kelas maupun siswa lebih ditingkatkan
 - Hendaknya penyampaian materi bervariasi, supaya tidak terjadi kejenuhan materi atau jangan sama persis dengan buku paket tetapi harus ada pengembangan
 - Hendaknya selalu atau senantiasa mengadakan repetisi maupun appersepsi ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Saran kepada siswa MTs Al-Fatah Suradadi Tegal
 - Hendaknya lebih giat melaksanakan semua aktifitas yang diperintahkan Guru, untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat Arab
 - Hendaknya belajar Bahasa Arab dengan penuh gairah, senang hati, jangan terpaksa tetapi dengan niat, bakat dan minat yang tinggi. Apalagi Bahasa Arab merupakan Bahasa Islam dan sekaligus Bahasa Al-Qur'an dan Hadits
 - Hendaknya belajar tidak hanya disekolah

C. KATA PENUTUP

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan Almamater serta

siapa saja yang peduli dengan Bahasa Arab, sehingga mempunyai keinginan untuk memasyarakatkan Al-Qur'an dan Hadits ini sebagai alat komunikasi.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada, namun masih saja terdapat kekurangan-kekurangan didalamnya yang tentu saja hal tersebut diluar kemampuan penulis. Untuk itu penulis dengan senang hati akan senantiasa menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca yang budiman.

Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis berserah diri, semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk kepada semua, karena Dialah Maha Pemberi petunjuk atas segala-galanya. Dan semoga pula kita dimudahkan dalam mempelajari Bahasa yang mulia ini sebagai Bahasa Agama Islam dan sekaligus Bahasa Al-Qur'an dan Hadits. Amin.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Juli 1996

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Gholayaini, Musthofa, Jami'ud Durus Al-Lughotil Arabiyah, Bairut : Maktabah Mishriyah, 1987.
- A.Rahman, Salimudin, MA., Jalaludin Drs., Rahmawan, Rahman, Drs., Tata Bahasa Arab Untuk Mempelajari Al-Qur'an, Bandung : Angkasa, 1986.
- Ahmadi, Abu, Metode Khusus Pendidikan Agama, Bandung : Armide, 1986.
- Al-Khuli, Muhammad, Dr., Asalib Al-Tadris Al-Lughoh Al-Arobiyah, Riyad : 1982.
- Assasudin Sokah, Umar, Problematisa Pengajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Suatu Tinjauan Dari Segi Metodologi, Yogyakarta : CV.Nurcahaya, 1982.
- Al-Wasilah, Chaidar,Drs, Linguistik Suatu Pengantar, Bandung : Angkasa, 1986.
- Anwar, Syaiful,Drs., Dan Yusuf, Tayar, H., Drs., Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. Dr. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- , Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Bina Aksara,1986.
- Bukit Karo-Karo, Ulih, Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran, Salatiga : CV. Saudara, 1982.
- Barnadib, Imam, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta : 1992.
- Madari, Kamal Ibrahim, Dr., Mudzakaroh Asas At-Ta'lim Al-Lughoh Al-Arobiyah, Arab Saudi : 1995.
- Shlan, Juwairiyah, Dra. MA., Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, Surabaya :Al-Ikhlas, 1992.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Kurikulum 1994 Madrasah Tsanawiyah (GBPP) Bahasa Arab, Jakarta: Dijen Bimbagais, RI., 1993.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PT IAIN, Jakarta : Tim Penyusun Buku

- Pedoman Bahasa Arab, Depag RI, 1976.
- Hadi, Sutisno, Prof., MA., Metodologi Research, Yogyakarta
Yayasan Penerbit Fakultas Biologi UGM, 1982.
- Mudhofir, Drs., Msc., Teknologi Instruksional, Bandung :
Remaja Karya, 1987.
- M.Echols, John, Dan Sadily, Hasan, Kamus Inggris
Indonesia, Jakarta : PT. Gramedia, 1983.
- Muhammad, Abu Bakar, Drs., Metode Khusus Pengajaran Bahasa
Arab, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.
- Ni'mah, Fuad, Qowa'id Al-Lughoh Al-Arobiyah, Damaskus :
Darul hikmah, TT.
- Poerwadarminta, W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia,
Jakarta : Balai Peustaka, 1987.
- Sudijono, Anas, Drs., Teknik Evaluasi Pendidikan,
Yogyakarta : UD.Rama, 1984.
- , Teknik Evaluasi pendidikan suatu
Pengantar, Yogyakarta, : UD. Rama, 1986.
- Suryabrata, Sumardi, Psikologi Pendidikan, Jakarta : Raja
Wali, 1990.
- Surahman, Winarno, Prof., Dr., Metodologi Pengajaran
Nasional, Bandung : 1986.
- , Pengantar Interaksi
Belajar Mengajar Dan Teknik Metodologi Pengajaran,
Bandung : Tarsito, 1986.
- Suharto, Bohar, Menyiapkan Penelitian Dan Penulisan Karya
Ilmiah, Bandung : Tarsito, 1989.
- Sadiman, Aris, S., Dr., Media Pendidikan,
Yogyakarta : Rineke Cipta, 1983.
- S., Wojo Wasito, Pengantar Bahasa Ke Dua, Bandung : Sinte
Darma, 1977.
- Salim, Muhammad, Dr., Al-Wasa'il Al-Ta'limiyah Fi Ta'limi
Al-Lughoh Al-Arobiyah Lughoh Al-Ajnabiyah, Arab
Saudi, 1977.
- Sumardi, Mulyanto, Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan
Dari Segi Metodologi, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Umam, Chotibul, Drs., Aspek-Aspek Pundamental dalam
Mempelajari Bahasa Arab, Bandung : Al-Ma'arif, 1980.
- Tarigan, Henry Guntur, Metodologi Pengajaran Bahasa,
Yogyakarta : Tiara Wacana, 1983.

Bandung ; 1991.

-----, Menulis Sebagai Ketrampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa, 1986.

Verkar, JWM., Pengajaran Linguistik. Yogyakarta. UGM., Cet. XV, 1989.

Yunus, Mahmud, Metodik Khusus Bahasa Arab. Jakarta :PT. Heda Karya Agung, 1983.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA